



PENGARUH SPESIALISASI INDUSTRI AUDITOR DAN REPUTASI AUDITOR TERHADAP *AUDIT REPORT LAG* (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2016,2017 dan 2018)

Victoria Jeniffer Raya, Herry Laksito¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

The purpose of this research is to empirically examine the relationship between auditor industry specialization and auditor reputation on audit report lag of banking companies listed on Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2016, 2017, 2018. This research uses secondary data with a purposive sampling method to select the financial statements of banking companies in 2016 2017, 2018 which are listed on Indonesia Stock Exchange. There are 40 listed companies with 120 samples used. This research used the multiple regression analysis. The classic assumption test is done first before doing the multiple regression test. This research indicates that the independent variable namely auditor industry specialization has a negative and significant effect on audit report lag, while the auditor's reputation has no effect on audit report lag.

Keywords: audit report lag, auditor industry specialization, auditor reputation

PENDAHULUAN

Laporan keuangan audit merupakan laporan keuangan yang disajikan dengan hasil penilaian atas suatu perusahaan atau badan hukum lainnya sehingga dapat dihasilkan pendapat yang independen tentang laporan keuangan yang relevan, akurat, lengkap, dan disajikan secara wajar. Penyajian laporan keuangan yang telah diaudit merupakan referensi akuntansi yang dapat diandalkan bagi pengguna eksternal (Alkhatib dan Marji, 2012). Dopuch et al., (1986); Fields dan Wilkins (1991); Jaggi dan Tsui (1999) berpendapat bahwa ketepatan waktu dalam laporan audit menjadi salah satu faktor penting karena akan mempengaruhi relevansi suatu laporan keuangan. Agar relevan dan memiliki nilai ekonomi, informasi keuangan yang disajikan dalam pernyataan akhir tahun harus diungkapkan secara tepat waktu. Semakin cepat informasi laporan keuangan dipublikasikan ke publik maka informasi tersebut semakin bermanfaat bagi pengambilan keputusan. Dan sebaliknya, jika terdapat penundaan yang tidak semestinya maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya dalam hal pengambilan suatu keputusan.

Informasi dalam laporan keuangan harus disampaikan secepat mungkin karena informasi dalam laporan keuangan akan menentukan langkah apa yang akan dilakukan perusahaan saat ini dan masa kedepan, dengan melihat persoalan yang ada baik kekuatan maupun kelemahan yang dimiliki (Baridwan, 2014). Keterlambatan dalam melaporkan informasi mengenai informasi keuangan akan sangat berdampak pada keefektifan sebuah laporan. Selain itu karena terjadinya penundaan pengungkapan dan publikasi laporan keuangan audit dapat berdampak negatif terhadap efisiensi pasar saham. Keterlambatan penyampaian laporan audit ini disebut *Audit report lag* yang merupakan lamanya penyelesaian audit laporan keuangan perusahaan diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai tanggal penerbitan laporan auditor. Semakin panjang periode antara akhir periode akuntansi dengan waktu publikasi laporan keuangan akan semakin memungkinkan informasi dibocorkan dan dapat menimbulkan isu-isu lain di Bursa Saham.

¹ Corresponding author

Jangka waktu penyampaian laporan telah diatur di dalam keputusan berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lama pada akhir bulan keempat setelah berakhirnya tahun buku entitas perusahaan. Jika terjadi keterlambatan laporan maka akan adanya sanksi yang diberikan yaitu perusahaan akan terkena denda administratif bahkan dapat disuspensi.

Spesialis industri auditor memiliki peluang dapat memberikan jasa audit yang kredibel (Solomon *et al.*, 1999; Owoso *et al.*, 2002), selain itu dapat memberikan jasa audit yang efektif dibandingkan dengan auditor non spesialis industri. Reputasi auditor juga menjadi sangat diperhatikan oleh perusahaan karena auditor akan mempengaruhi kualitas dan kredibilitas pengungkapan dari sebuah laporan keuangan. Auditor yang berasal dari Big 4 dinilai memiliki kualitas yang baik dan diharapkan dapat menyajikan laporan keuangan audit dengan tepat waktu.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rusmin dan John Evans (2017) spesialisasi industri auditor dan reputasi auditor berpengaruh pada *audit report lag*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdillah *et al* (2019) menunjukkan bahwa spesialisasi industri auditor dan reputasi auditor tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*. Karena terdapat perbedaan atas hasil penelitian terdahulu mengenai *audit report lag* dan juga sektor yang berbeda, maka penulis bermaksud ingin melakukan penelitian kembali mengenai *audit report lag* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Dalam penelitian ini terdapat 2 teori yang dapat menjelaskan hubungan antara kualitas audit dan audit report lag yaitu teori keagenan (*agency theory*) dan teori sinyal (*signalling theory*). Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa *agency theory* (teori keagenan) merupakan suatu hubungan yang berdasarkan pada kontrak yang terjadi antar anggota-anggota dalam perusahaan, yakni antara *principal* (pemilik) dan *agent* (agen) sebagai pelaku utama. Dalam perusahaan, hubungan antara *principal* dan *agent* diwujudkan dalam hubungan antara pemegang saham dan manajemen menurut Schroeder *et al.*, (2001). Hubungan kontrak ini dapat menimbulkan konflik yang disebut *conflict of interest*. *Conflict of interest* terjadi karena adanya perbedaan tujuan antara kedua belah pihak, dan perbedaan kepentingan hingga dalam melaksanakan tugasnya *agent* tidak bertindak sesuai dengan *principal*. Manajemen yang diyakini sebagai agen lebih memiliki banyak informasi mengenai perusahaan daripada pemilik (pemegang saham). Untuk menyelesaikan beberapa konflik antara agent dan principal diperlukan *agency cost* (biaya agensi). *Agency cost* adalah jumlah dari biaya yang dikeluarkan principal untuk melakukan pengawasan terhadap agent (Jensen dan Meckling, 1976). Menurut Hendriksen dan Brenda (1992) penggunaan jasa auditor yang ditugaskan untuk mengaudit laporan keuangan merupakan salah satu solusi terbaik untuk mengurangi dan mengatasi masalah keagenan yang timbul.

Teori sinyal adalah teori yang melibatkan dua belah pihak, yaitu pihak dalam perusahaan yang merupakan manajemen dan pihak luar perusahaan yaitu investor. Di dalam teori ini pihak manajemen memiliki peran untuk memberikan sinyal kepada para investor. Teori Sinyal menekankan pentingnya informasi yang disampaikan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Pada saat manajemen melakukan publikasi terhadap laporan keuangan, berarti manajemen sudah memberikan suatu sinyal kepada pasar. Maka dari itu sinyal dari perusahaan adalah hal yang penting bagi investor dan calon investor untuk dasar pengambilan keputusan. Laporan Keuangan auditan bermanfaat bagi perusahaan sebagai sebagai sinyal yang dijadikan acuan bagi investor mengamati keputusan seperti untuk jual dan beli kepemilikan saham dalam perusahaan. Oleh karena itu, waktu yang diperlukan auditor untuk mengaudit laporan keuangan akan mempengaruhi *audit report lag* yang dialami perusahaan tersebut.

Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor terhadap Audit Report Lag

Dopuch dan Simunic (1982) menyatakan bahwa spesialisasi industri auditor cenderung berinvestasi lebih banyak dalam perekrutan dan pelatihan staf, teknologi informasi, dan teknologi audit yang canggih dibandingkan dengan auditor non-spesialis dan juga dengan menggunakan auditor spesialisasi industri akan meningkatkan kualitas audit dan juga meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Seperti beberapa penelitian sebelumnya spesialisasi industri auditor dapat diukur melalui dominasi auditor pada suatu industri, dimana dalam hal ini auditor dapat dikatakan sebagai spesialisasi apabila memiliki jumlah klien yang paling banyak dalam suatu industri (Balsam *et al.*, 2003).

Menurut Habib dan Bhuiyan (2011) Efek lain dari spesialisasi industri yaitu ada biaya audit yang dibebankan oleh auditor spesialis kepada klien mereka. Karena pengembangan keterampilan dan keahlian khusus industri membutuhkan investasi yang mahal, auditor spesialis industri akan mengharapkan untuk membebaskan biaya yang lebih tinggi dibandingkan dengan auditor non-spesialis.

Dalam teori agensi dan teori sinyal menjelaskan bahwa auditor dengan kualitas yang baik memiliki kemampuan mendeteksi faktor yang mempengaruhi keterlambatan laporan keuangan sehingga dapat meminimalkan terjadinya masalah dalam keagenan seperti asimetris informasi. Oleh karena itu auditor spesialis industri diyakini dapat menyelesaikan audit laporan keuangan dengan tepat waktu dibandingkan dengan auditor non-spesialis karena lebih sering berhadapan dengan perusahaan yang industrinya sejenis selain itu auditor spesialis mampu mendeteksi kesalahan dengan cepat terlebih jika terjadi salah saji material terhadap laporan keuangan karena telah mengetahui karakteristik industri tertentu.

H1 : Spesialisasi industri auditor berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*

Pengaruh Reputasi Auditor terhadap Audit Report Lag

Reputasi auditor yang telah dikenal dan memiliki nama besar dinilai dapat meminimalkan terjadinya *audit report lag*. Hal tersebut karena KAP memiliki kualitas sumber daya manusia serta sarana prasarana yang mendukung dalam menjalankan tugas sebagai auditor. Maka sebuah KAP akan menjaga kepercayaan klien agar reputasinya dapat terus terjaga. KAP Big 4 yang telah memiliki kepercayaan publik yang tinggi diyakini memiliki potensi dan kredibilitas yang tinggi dan mampu menyelesaikan audit laporan keuangan dengan cepat dibandingkan dengan KAP Non-Big 4.

Beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Abdulla (1996); Leventis *et al.*, (2005); Owusu-ansah dan Leventis (2006) telah mendokumentasikan bahwa perusahaan lebih mungkin melaporkan secara tepat waktu jika laporan keuangan mereka diaudit oleh salah satu perusahaan KAP yaitu KAP Big 4. Leventis *et al.*, 2005) menemukan sebagai hasil dari penggunaan staf yang berkualitas dan terlatih serta penggunaan teknologi audit yang unggul. KAP Big 4 membutuhkan waktu lebih sedikit untuk melakukan perikatan audit.

Berdasarkan dengan teori keagenan penggunaan jasa auditor dari KAP dapat menyelesaikan konflik yang terjadi antar *agent* dan *principal*, maka diperlukan adanya biaya agensi. Perusahaan cenderung akan mengeluarkan biaya yang tinggi untuk menggunakan audit yang terpercaya. KAP yang memiliki reputasi baik dinilai dapat menyelesaikan audit laporan keuangan dengan tepat waktu, efisien dan dengan kualitas yang baik. Selain itu berdasarkan teori sinyal, penggunaan jasa auditor yang berasal dari KAP big 4 dapat memberikan sinyal positif kepada pasar. KAP big 4 dianggap mampu memberikan nilai lebih atas laporan keuangan yang diaudit dan diharapkan perusahaan dapat mengungkapkan laporan keuangan audit secara tepat waktu.

H2 : Reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Audit Report Lag (ARL)

Audit report lag adalah lamanya hari yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai tanggal diterbitkannya laporan keuangan audit. Atau dengan kata lain selisih antara berakhirnya tahun fiskal dengan diterbitkannya laporan audit (Lawrence dan Bryan, 1988). Keterlambatan yang terjadi dapat menimbulkan dampak bagi pasar saham juga dapat berpengaruh terhadap pemegang saham dalam pengambilan keputusan.

Spesialisasi Industri Auditor (SPEC)

Spesialisasi industri auditor adalah auditor yang mempunyai pengetahuan khusus terhadap suatu industri tertentu karena telah mendapatkan pelatihan dan pengalaman praktek dalam industri tersebut sehingga dapat meningkatkan kualitas auditnya. Menurut Fitriany *et al.*, (2015) spesialisasi industri auditor dapat meningkatkan kualitas audit, juga lebih memiliki kepastian informasi yang tinggi dibandingkan dengan auditor non spesialis.

Ada 2 pendekatan yang dilakukan untuk mengidentifikasi auditor spesialisasi industri menurut Kirana (2013) yaitu:

1. *Market share* dalam industri, dihitung berdasarkan persentase jumlah klien yang diaudit dalam industri yang sama.
2. *Market share* dalam KAP, sering disebut *portofolioshare*, menggambarkan distribusi pendapatan KAP berdasarkan industri. Pendekatan yang mengukur auditor spesialisasi industri dengan portofolio berdasarkan perkiraan proporsi pendapatan auditor spesialisasi industri dari suatu industri dibagi total pendapatan audit dari semua industri.

Dalam penelitian ini metode pengukuran yang digunakan untuk mengukur spesialisasi industri auditor adalah variabel dummy yang didasarkan pada market share. Penelitian yang dilakukan Rusmin dan Evans (2017) menerapkan ambang batas pangsa pasar (peringkat teratas) di semua industri untuk menunjukkan spesialis industri. Hal tersebut berarti auditor yang memiliki pangsa pasar tertinggi dikategorikan sebagai auditor spesialis diantara auditor lainnya. Diberi angka 1 apabila auditor yang digunakan memiliki pangsa pasar tertinggi maka dikatakan spesialis, dan 0 jika sebaliknya atau dikatakan non-spesialis. Berikut ini merupakan cara yang digunakan untuk mengukur spesialisasi industri auditor:

$$MS_{ik} = \frac{\sum_{j=1}^{J_{ik}} Total\ Assets_{ijk}}{\sum_{k=1}^K \sum_{j=1}^{J_{ik}} Total\ Assets_{ijk}} \times 100$$

Reputasi Auditor (REPUT)

Reputasi auditor yaitu ketika seorang auditor memiliki tanggung jawab untuk menjaga nama baik KAP serta nama baiknya sendiri sebagai auditor, caranya dengan mengeluarkan opini yang sesuai dengan keadaan perusahaan yang diaudit (Verdiana dan Utama, 2013). Reputasi auditor juga berkaitan langsung dengan kepercayaan publik terhadap seorang auditor.

KAP yang berskala besar memiliki kemungkinan untuk terhindar dari kritikan karena dipercaya memiliki kualitas yang baik dibandingkan dengan KAP berskala kecil. Seperti halnya auditor yang berasal dari Big 4, publik percaya bahwa KAP Big 4 memiliki sumber daya yang mumpuni dan berkualitas serta efisien dalam melakukan audit terhadap suatu perusahaan, sehingga dapat menyelesaikannya dengan tepat waktu. Dalam penelitian ini reputasi auditor diukur dengan variabel *dummy*, di mana perusahaan yang diaudit oleh KAP Big 4 akan di beri angka 1 dan perusahaan yang diaudit selain KAP Big 4 di beri 0.

Subsidiary (SUBS)

Subsidiary atau anak perusahaan merupakan perusahaan yang sebagian besar sahamnya dimiliki oleh induk perusahaan. Induk perusahaan berhak mengendalikan manajemen dan operasi dari anak perusahaan. Jumlah anak perusahaan digunakan untuk menilai kompleksitas sebuah perusahaan. Perusahaan yang banyak memiliki anak perusahaan lebih memiliki waktu yang panjang untuk melakukan audit laporan keuangan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rusmin dan John Evan (2017), pengukuran untuk *subsidiary* yaitu jumlah anak perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan induk.

Size (SIZE)

Ukuran perusahaan (*Size*) merupakan besar kecilnya suatu perusahaan. Menurut Hartono (2014) perusahaan diukur dengan total aset. Pengukuran tersebut digunakan karena dianggap dapat menggambarkan ukuran suatu perusahaan. Perusahaan besar mampu memberikan tekanan yang lebih pada auditor untuk melakukan pelaporan yang tepat waktu, selain itu perusahaan besar juga memiliki kontrol internal yang kuat yang dapat diandalkan auditor, sehingga mengurangi jumlah audit pekerjaan yang dilakukan pada akhir tahun (Habib dan Bhuiyan, 2011).

Perusahaan yang besar mempunyai lebih banyak sumber daya, dan cenderung membayar lebih tinggi untuk biaya audit dengan begitu perusahaan akan memilih auditor yang berkualitas tinggi sehingga memungkinkan audit dilakukan tepat waktu. Sesuai dengan penelitian oleh Rusmin dan John Evans (2017), ukuran perusahaan akan diukur dengan logaritma natural total aset.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018. Metode penentuan sampel yaitu dengan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan, atau ciri-ciri tertentu. Berdasarkan metode *purposive sampling*, maka ciri-ciri atau kriteria yang harus dipenuhi dalam penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan Perbankan *go public* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016, 2017 dan 2018.
2. Perusahaan perbankan yang sudah mempublikasikan laporan keuangan tahunan untuk periode tahun 2016, 2017 dan 2018.
3. Perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan auditor independen tahun 2016, 2017 dan 2018.

Metode Analisis Data

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda. Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$ARL_i = a_i + \gamma_{i1} SPEC_i + \gamma_{i2} REPUTASI_i + \alpha_{i1} SUBSIDIARY_i + \alpha_{i2} SIZE_i + \epsilon_i$$

Keterangan:

ARL _i	: Jangka waktu penyelesaian audit laporan keuangan diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai tanggal penerbitan laporan auditor.
a _i	: Konstanta
SPEC _i	: Dummy spesialisasi industri auditor, diberi angka 1 jika spesialis dan 0 jika non-spesialis.
REPUTASI _i	: Dummy reputasi auditor, diberi angka 1 jika berasal dari KAP Big 4, dan diberi angka 0 jika KAP Non-Big 4
SUBSIDIARY _i	: Jumlah anak perusahaan yang dimiliki induk perusahaan
SIZE _i	: Ukuran sebuah perusahaan dinilai dari total aset
ε _i	: Kesalahan residual

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan data perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016, 2017 2018. Dalam menentukan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Berikut merupakan tabel data hasil pemilihan sampel perusahaan dengan menggunakan kriteria sampel penelitian

Tabel 1
Data Pemilihan Sampel Penelitian

Kriteria Sampel Penelitian	Jumlah
Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI 2016-2018	41
Perusahaan perbankan yang tidak menerbitkan laporan keuangan auditan periode tahun 2016-2018	(1)
Perusahaan yang menggunakan mata uang asing dalam laporan keuangan Sampel penelitian	(0)
Jumlah sampel penelitian (3 tahun)	40
Data yang outlier	120
Jumlah sampel yang digunakan	(8)
	112

Berdasarkan tabel 1 yang disajikan diatas, penelitian ini menggunakan 41 sampel perusahaan

perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018. Terdapat 1 perusahaan perbankan yang tidak menerbitkan laporan keuangan auditan dalam kurun waktu 2016-2018. Jadi jumlah sampel penelitian yaitu 40 perusahaan selama 3 tahun berjumlah 120 sampel perusahaan. Setelah melakukan uji regresi terdapat 8 data outlier. Maka total sampel keseluruhan yang digunakan yaitu 112 data.

Statistik Deskriptif

Dalam uji statistik deskriptif terdapat deskripsi data penelitian yang dinyatakan dalam nilai rata rata (mean), deviasi standar nilai maksimal dan nilai minimal (Ghozali, 2011).

Tabel 2
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ARL	112	15	89	60,48	21,635
SUBS	112	,00	11,00	1,1696	2,38572
SIZE	112	27,22	34,80	30,8680	1,87727
Valid N (listwise)	112				

Sumber: Ouput SPSS 23, yang diolah 2020

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 2 menunjukkan sebanyak 112 data digunakan yang merupakan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018. Pada tabel tersebut menunjukkan variabel terikat (independen) yaitu *audit report lag* (ARL) memiliki nilai minimum sebesar 15 artinya bahwa waktu auditor untuk melakukan audit terhadap laporan keuangan perusahaan paling cepat yaitu selama 15 hari. Untuk nilai maksimum *audit report lag* (ARL) sebesar 98, yang artinya auditor membutuhkan waktu paling lama untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan selama 89 hari. Dengan nilai rata-rata *audit report lag* (ARL) sebesar 60,48 artinya untuk waktu yang dibutuhkan auditor dalam melakukan audit terhadap laporan keuangan perusahaan rata-rata yaitu selama 60 hari. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata 60 memenuhi syarat dalam penyampaian laporan keuangan dimana berada dibawah batas waktu untuk penyampaian laporan keuangan yang telah diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/PJOK.04/2016 mengenai Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Go Publik yang wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir.

Variabel *subsidiary* yang merupakan variabel kontrol menunjukkan nilai minimum untuk anak perusahaan perbankan yaitu 0 sedangkan nilai maksimumnya sebesar 11,00 hal tersebut berarti terdapat perusahaan perbankan yang tidak memiliki anak perusahaan dan juga terdapat perusahaan yang memiliki 11 anak perusahaan. Dengan nilai rata-rata sebesar 1,16 menunjukkan bahwa untuk perusahaan perbankan di Indonesia rata-rata memiliki 1 anak perusahaan.

Variabel *size* merupakan variabel kontrol menunjukkan nilai minimum 27, 22, untuk nilai maksimum sebesar 34,88 dengan nilai rata-rata 30,8680 dan standar deviasi sebesar 1,87727. Standar deviasi merupakan representasi yang menunjukkan penyimpangan, dimana ketika nilai standar deviasi tinggi maka menunjukkan penyimpangan yang tinggi dalam kumpulan data, maka sesuai dengan nilai standar deviasi yaitu 1,87727 dapat disimpulkan bahwa data tersebut memiliki hasil yang normal dan tidak terdapat bias karena semakin rendah nilai standar deviasi maka semakin baik hasilnya.

Variabel spesialisasi industri auditor dan reputasi auditor merupakan variabel bebas (independen) yang menggunakan variabel dummy sebagai pengukurannya, sehingga pengujiannya dilakukan terpisah dengan menggunakan uji statistik distribusi frekuensi yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Spesialisasi Industri Auditor

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	ARL (hari)
Valid	KAP NON SPEC	58	51,8	51,8	51,8	61
	KAP SPEC	54	48,2	48,2	100,0	39
Total		112	100,0	100,0		

Sumber: Ouput SPSS 23, yang diolah 2020

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa pada tahun 2016-2018 terdapat sebanyak 58 atau 51% perusahaan perbankan yang diaudit oleh auditor non spesialis industri, sedangkan perusahaan yang diaudit oleh auditor spesialis industri yaitu 54 atau 48% perusahaan.

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Reputasi Auditor

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	ARL (hari)
Valid	KAP NON BIG 4	44	39,3	39,3	39,3	53
	KAP BIG 4	68	60,7	60,7	100,0	47
Total		112	100,0	100,0		

Sumber: Ouput SPSS 23, yang diolah 2020

Berdasarkan tabel 4 dari 112 total perusahaan sampel terdapat 44 perusahaan atau 39% perusahaan perbankan yang menggunakan jasa audit dari KAP Non Big 4, sedangkan terdapat 68 atau 60% perusahaan perbankan yang menggunakan jasa audit dari KAP Big 4.

Uji Regresi

Tabel 5
Hasil Uji Regresi

Model	Coefficients		Coefficients Beta	t	Sig
	B	Std.Error			
(Constant)	137,492	28,789		4,776	,000
SPEC	-10,383	4,920	-,241	-2,110	,037
REPUT	-9,231	5,109	-,209	-1,807	,074
SUBS	-2,319	,702	-,256	-3,303	,001
SIZE	-2,063	,965	-,179	-2,138	,035

Sumber: Ouput SPSS 23, yang diolah 2020

Berdasarkan tabel 5 menjelaskan variabel independen spesialisasi industri auditor (SPEC) memiliki nilai t -2,110 dengan nilai signifikansi 0,037 yang berada di bawah nilai signifikansi 0,05 berarti bahwa variabel spesialisasi industri auditor memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*. Sehingga hipotesis pertama diterima.

Hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji t menjelaskan bahwa variabel independen reputasi auditor (REPUT) dengan nilai t -1,807 dan nilai signifikansi 0,074 yang lebih dari tingkat signifikansi 0,05 menjelaskan bahwa reputasi auditor memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *audit report lag*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua ditolak.

Variabel *subsidiary* (SUBS) yang merupakan variabel kontrol memiliki t hitung sebesar -3,303 dengan nilai signifikansi 0,001 yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,05. Hal tersebut berarti *subsidiary* berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

Selanjutnya untuk variabel *size* (SIZE) yang merupakan variabel kontrol memiliki t hitung -2,138 dan

nilai signifikansi yang berada di bawah 0,05 yaitu sebesar 0,035 menjelaskan bahwa size memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor terhadap Audit Report Lag

Dari hasil penelitian ini membuktikan bahwa spesialisasi industri auditor memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Penelitian ini sesuai dengan teori keagenan dan teori sinyal bahwa dengan adanya pihak ketiga yaitu auditor eksternal yang ditugaskan untuk mengurangi dan mengatasi masalah dalam keagenan yang timbul merupakan salah satu solusi terbaik. Dengan demikian masalah keagenan antara agen dan principal perusahaan meningkatkan kebutuhan untuk menggunakan auditor yang dapat memberikan penilaian independen terhadap laporan keuangan dengan kualitas yang baik dengan waktu yang singkat sehingga laporan keuangan relevan dan dapat dipercaya untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan bagi para pemegang saham dan investor. Hal ini terjadi karena adanya bukti yang konsisten bahwa auditor spesialis industri memiliki pengetahuan mengenai industri yang spesifik lebih signifikan, dan auditor spesialis industri lebih memiliki keterampilan dalam melihat situasi dan kondisi sebuah industri tertentu.

Auditor spesialis mampu menyelesaikan proses audit dengan tepat waktu karena didukung dengan adanya pengetahuan khusus terhadap karakteristik suatu industri tertentu. Selain itu teknologi yang mumpuni serta kemampuan auditor spesialis dalam mendeteksi kesalahan yang terjadi mendorong auditor spesialis menyelesaikan audit dengan cepat terhadap laporan keuangan perusahaan secara efisien.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rusmin dan John Evan (2017) yang dengan penelitiannya membuktikan bahwa spesialisasi industri auditor berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* karena dengan dilakukannya audit oleh auditor spesialis industri dapat mempersingkat *audit report lag*. Hal tersebut karena auditor spesialis industri dinilai lebih memiliki keterampilan menghadapi suatu industri dan dengan cepat dapat membaca situasi dan kondisi, serta auditor spesialis industri lebih memiliki pengetahuan mengenai karakteristik sebuah industri. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahsan Habib dan Md.Borhan Udin Bhuiyan (2011) yang mendokumentasikan bahwa auditor spesialis industri membutuhkan waktu yang lebih singkat untuk mengaudit pelaporan keuangan klien dan untuk menyelesaikan masalah akuntansi yang kompleks dibandingkan dengan auditor non-spesialis.

Pengaruh Reputasi Auditor terhadap Audit Report Lag

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa reputasi auditor tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Dengan demikian hipotesis kedua ditolak. Artinya bahwa jasa auditor dari KAP Big 4 dan KAP Non Big 4 tidak memiliki selisih yang jauh dalam jangka waktu penyelesaian proses audit laporan keuangan. Dengan kata lain penggunaan auditor dari KAP Big 4 dan KAP Non-Big 4 tidak mempengaruhi *audit report lag*.

Berdasarkan teori keagenan, penelitian ini tidak sejalan dengan teori keagenan. Dalam teori keagenan terdapat konflik antara agen dan principal, salah satu cara untuk menyelesaikan konflik yang terjadi antara agen dan principal diperlukan adanya biaya agensi. Dalam penyelesaian konflik, biaya agensi dikeluarkan untuk melakukan pemantauan kegiatan manajerial seperti biaya audit. Hal tersebut dengan tujuan untuk penggunaan jasa auditor dari KAP yang berkompeten seperti KAP Big 4 tetapi pada kenyataannya KAP Non Big 4 juga memiliki kualitas yang baik.

Penelitian ini juga tidak sejalan dengan teori sinyal, dimana telah dikemukakan bahwa dengan menggunakan auditor yang berasal dari KAP big 4 dapat memberikan sinyal positif kepada pasar, dimana KAP big 4 dianggap mampu memberikan nilai lebih atas laporan keuangan dengan mengungkapkan laporan keuangan audit secara tepat waktu sehingga dapat memberikan sinyal baik kepada investor untuk pengambilan keputusan.

Penggunaan jasa auditor yang terpercaya seperti dari KAP Big 4 diyakini dapat menyelesaikan audit laporan keuangan dengan tepat waktu, efisien dan dengan kualitas baik. Hal tersebut karena KAP Big 4 memiliki kualitas serta sangat menjaga reputasi yang telah dimiliki, tetapi berdasarkan data perusahaan sampel, perusahaan yang diaudit oleh KAP Big 4 dan KAP Non Big 4 tidak memiliki selisih *audit report lag* yang jauh. Hal tersebut karena banyak KAP Non Big 4 bekerja sama dengan KAP Internasional seperti Kanaka Puradiredja, Suhartonno berafiliasi dengan Nexia, Tanubrata Sutanto dan rekan berafiliasi dengan BDO Global Coordination, Paul Hadiwinata dan rekan berafiliasi dengan PKF. Selain itu semua KAP selalu berusaha untuk menjunjung tinggi profesionalitas agar tetap dipercaya oleh klien.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdillah, M., Mardijuwono, A. and Habiburrochman, H. (2019) yang berpendapat bahwa karena semakin ketatnya persaingan dalam

dunia bisnis maka semua KAP, baik KAP Big 4 maupun KAP Non Big 4 ingin mempertahankan klien mereka dengan bekerja secara efektif dan efisien dalam menyelesaikan proses audit agar reputasi tetap terjaga dan tetap mendapat kepercayaan dari klien, sehingga hasil laporan audit antara KAP Big 4 dan KAP Non Big 4 tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian oleh Raden Achmad Aryandra dan Mauliza yang dilakukan pada tahun 2018.

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis data yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan bahwa hasil pengujian hipotesis pertama yaitu spesialisasi industri auditor memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Hal itu didukung karena auditor spesialis industri memiliki keterampilan serta mampu melakukan audit lebih cepat karena pengetahuan mengenai industri yang spesifik lebih signifikan. Selanjutnya untuk hipotesis kedua yaitu reputasi industri tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini dibuktikan karena KAP Big 4 tidak memiliki selisih jauh dengan KAP Non-Big 4 dalam *audit report lag* karena KAP Big 4 dan Kap Non- Big 4 bersama-sama saling mempertahankan klien mereka dengan melakukan audit secara efektif dan efisien agar dapat terus membuktikan kredibilitas dan dapat terus dipercaya oleh klien.

Hasil pengujian untuk variabel kontrol *subsidiary* menunjukkan bahwa jumlah entitas anak perusahaan mempengaruhi *audit report lag*, hal itu karena terdapat proses konsolidasi terhadap laporan keuangan, maka auditor harus melakukan audit terhadap laporan konsolidasi tersebut, dan untuk variabel kontrol *size* mempengaruhi *audit report lag* karena perusahaan yang besar lebih banyak mempunyai sumber daya, dan cenderung dapat mengeluarkan biaya audit yang tinggi untuk menggunakan auditor yang memiliki kompeten dan berkualitas.

Dalam penelitian ini masih terdapat keterbatasan, yaitu Nilai *adjusted R square* (R^2) sebesar 0,444 yang menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 44,4%. Hal itu karena masih terdapat banyak pengaruh dari variabel lain di luar model regresi dalam penelitian ini yang menyebabkan nilai *adjusted R square* rendah.

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan, maka saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya yaitu yang pertama, menggunakan sampel penelitian dari berbagai sektor selain perusahaan perbankan sehingga hasil yang diperoleh memiliki lingkup yang lebih luas. Kedua, menambah variabel-variabel lain yang belum terdapat dalam penelitian ini yang memiliki pengaruh terhadap nilai *adjusted R square* (R^2), seperti *audit tenure*, biaya audit, opini audit, serta profitabilitas.

REFERENSI

- Abdillah, M. R., & Mardijuwono, A. W. (2019). *The effect of company characteristics and auditor characteristics to audit report lag*. 4(1), 129–144.
- Abdulla, J. Y. A. (1996). The timeliness of Bahraini Annual Reports. *Advances in International Accounting*, 9, 73–88.
- Alkhatib, K., & Marji, Q. (2012). Audit reports timeliness : Empirical evidence from Jordan. *Social and Behavioral Sciences*, 62, 1342–1349.
- Balsam, S., Krishnan, J., Yang, J. S., Streets, M., Gramling, A., Krishnan, J., Lipka, R., Press, E., Sami, H., Sinclair, D., & Whisenant, S. (2003). Auditor Industry Specialization and Earnings Quality. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 22.
- Baridwan, Z. (2014). *Intermediate Accounting* (Edisi 8). BPFE.
- Dopuch, N., Holthausen, R., & Leftwich, R. (1986). Abnormal Stock Returns Associated With Media Disclosures of 'Subject-To' Qualified Audit Opinions. *Journal of Accounting and Economics*, 8, 93–117.
- Dopuch, N., & Simunic, D. (1982). *The competition in auditing: An assessment*. Urbana, U.S.
- Fields, P. ., & Wilkins, M. S. (1991). The Information Content of Withdrawn Audit Qualifications : New Evidence on the Value of " Subject-To " Opinions. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 10, 62–69.



- Fitriany, Utama, S., Martani, D., Rosietta, H., Sumitro, J., Lkr, D., & Raya, K. (2015). *Pengaruh Tenure , Rotasi dan Spesialisasi Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Kualitas Audit : Perbandingan Sebelum dan Sesudah Regulasi Rotasi KAP di Indonesia*. 17(1), 12–27.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. BP Universitas Diponegoro.
- Habib, A., & Bhuiyan, M. B. U. (2011). Audit firm industry specialization and the audit report lag. “*Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*,” 20(1), 32–44.
- Hartono, J. (2014). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Edisi 9). Yogyakarta.
- Hendriksen, E. ., & Brenda, M. . (1992). *Accounting Theory* (Edisi 5).
- Jaggi, B., & Tsui, J. (1999). Determinants of audit report lag: further evidence from Hong Kong. *Accounting and Business Research*, 30, 17–28.
- Jensen, C., & Meckling, H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior , Agency Costs and Ownership Sturcture. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Kirana, P. A. A. (2013). *PENGARUH KUALITAS AUDIT TERHADAP (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011)*.
- Lawrence, J., & Bryan, B. (1988). Characteristics Associated With Audit Delay In The Monitoring Of Low Income Housing Projects. *J. Of Public Budgeting, Accounting & Financial Management*, 10, 173–191.
- Leventis, S., Caramanis, C., & Weetman, P. (2005). Determinants of Audit Report Lag: Some Evidence from the Athens Stock Exchange. *International Journal of Auditing*, 9, 45–58.
- Owhoso, V. E., Messier, W. F., & Lynch, J. G. (2002). Error Detection by Industry-Specialized Teams during Sequential Audit Review. *Journal Of Accounting Research*, 40(3).
- Owusu-ansah, S., & Leventis, S. (2006). Timeliness of corporate annual financial reporting in Greece. *European Accounting Review*, 15, 37–41.
- Rusmin, R., & Evans, J. (2017). Audit quality and audit report lag: Case of Indonesian listed companies. *Asian Review of Accounting*, 25.
- Schroeder, R. G., Clark, M. W., & Cathey, J. M. (2001). *Accounting Theory and Analysis* (7th Editio). John Wiley & Sons, Inc.
- Solomon, I., Shields, M. D., & Whittington, O. R. (1999). What Do Industry-Specialist Auditors Know ? *Journal Of Accounting Research*, 37(1), 191–208.
- Verdiana, K. A., & Utama, I. M. K. (2013). *Pengaruh Reputasi Auditor, Disclosure, Audit Client Tenure Pada Kemungkinan Pengungkapan Opini Audit Going Concern*. 3, 530–543.